

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantu Wordwall Pada Pendidikan Pancasila Kelas 1C SD 1 Barongan

Khofiz Syinta Ursila¹, Fina Fakhriyah², Rizky Oktavian Saputra³

^{1,2} *Universitas Muria Kudus, Indonesia*

³ *SD 1 Barongan Kudus, Indonesia*

E-mail: syinta07@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang rendah disebabkan oleh kurang fokusnya peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 1C pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantu Wordwall. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 26 peserta didik dengan variabel terikat motivasi belajar dan variabel bebas penggunaan model Problem Based Learning berbantu Wordwall. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kenaikan pada lembar observasi kegiatan pembelajaran dari pra-siklus 56%, siklus I 69 % dan siklus II 81%, sedangkan pada lembar angket mengalami kenaikan dari rata-rata prasiklus 59, siklus I sebesar 77 dan siklus II sebesar 93 dimana terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas IC SD 1 Barongan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Aku Suka Gotong Royong menggunakan model Problem Based Learning berbantu Wordwall.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, PBL, Wordwall*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang mengharuskan setiap individu dapat meningkatkan keterampilan dan melakukan kolaborasi dalam berpikir kritis saat belajar (Alghifari, 2023). Pembelajaran yang berbasis teknologi di bidang pendidikan menuntut peserta didik agar memperoleh dan mengimplementasikan informasi yang lebih luas (Setiadi, 2023). Upaya dunia pendidikan untuk mengasah kemampuan dan keterampilan yang berlandaskan nilai pancasila di tanamkan melalui kebiasaan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki pengaruh besar pada perkembangan peserta didik (Cahyanti, 2024). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang membekali pengetahuan peserta didik tentang hubungan baik warga negara Indonesia yang ber-Pancasila dengan serta mampu menanamkan nasionalisme terhadap bangsa Indonesia (Prillia Anggi, 2023). Pendidikan Pancasila dapat diterapkan dengan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir secara kritis dan membuat solusi dari permasalahan secara bersama.

Hasil observasi di kelas IC SD 1 Barongan, peserta didik cenderung mudah jenuh dan teralihkannya konsentrasinya dalam pembelajaran dikarenakan materi Pendidikan Pancasila memiliki banyak bacaan sehingga kurang termotivasi pada pembelajaran tersebut. Kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas 1C juga diakibatkan oleh model pembelajaran yang belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran. Peserta didik

hanya terkesan mendengarkan penjelasan guru, sehingga pembelajaran seharusnya dibuat interaktif melalui model pembelajaran dan media pembelajaran, sehingga peserta didik dapat termotivasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terkesan membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran yang interaktif berbasis teknologi. Penggunaan model PBL berbantu media pembelajaran *Wordwall* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar Pendidikan Pancasila. *Wordwall* merupakan aplikasi yang memuat media belajar dan digunakan sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. *Wordwall* berbentuk kuis permainan edukatif dari berbagai penelitian dan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis permainan edukasi (Ardis, 2021).

Menurut (Ariyani & Prasetyo, 2021) model pembelajaran *problem based learning* mengarahkan peserta didik secara kolaboratif memecahkan masalah dan merefleksikannya sebagai pengalaman belajar. Sehingga Pendidikan Pancasila yang dianggap terlalu banyak teks dan membuat mudah jenuh dapat memotivasi peserta didik melalui model PBL berbantu media *Wordwall* (Umi Kulsum, 2023).

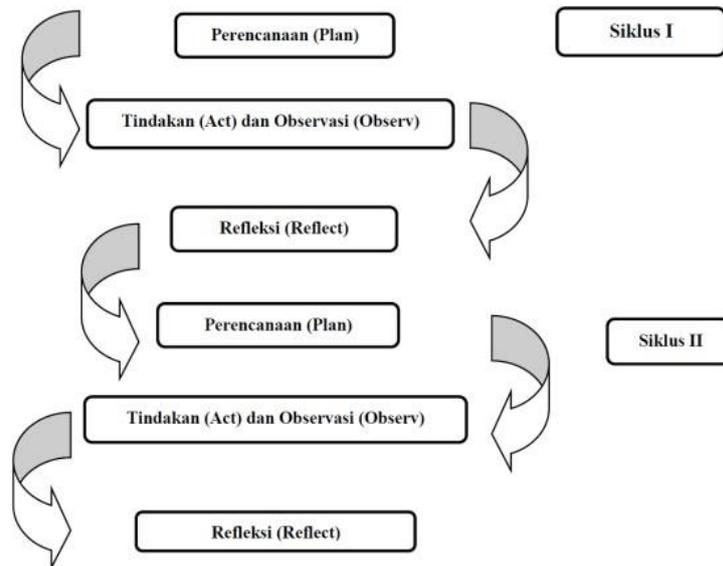
Penelitian terdahulu yang mendukung adalah penelitian dari (Layyina, 2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media *Wordwall* Pada Siswa Kelas V SDN Peterongan” dengan hasil penelitian prasiklus yakni 38,5% (perlu bimbingan), setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 84,6% (baik) dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 96,2% (baik). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model PBL menggunakan media *Wordwall* efektif dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model PBL berbantu *Wordwall*. Peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk melihat pengaruh penggunaan model dan media terhadap motivasi belajar yang dituangkan dalam judul: “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning Berbantu *Wordwall* Pada Pendidikan Pancasila Kelas 1C SD 1 Barongan”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral Kemmis-Mc. Taggart yang membagi satu siklus prosedur penelitian tindakan kelas menjadi empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SD 1 Barongan Kudus yang terletak di Jl. Sunan Muria, Desa Barongan, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Adapun subyek pada penelitian ini dilaksanakan di kelas 1C dengan jumlah peserta didik 26 yaitu 12 perempuan dan 14 laki-laki. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan dengan 2 siklus, yaitu siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2025. Siklus 2 pada pertemuan hari Kamis, 20 Februari 2025.

Adapun model PTK yang digunakan dalam penelitian ini model spiral yang dikembangkan Kemmis dan McTaggart:



Gambar 1. Langkah-langkah PTK Model Kemmis & Mc Taggart (Kemmis & McTaggart, 1990) dalam jurnal (Dina Apriani, 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Adapun instrumen penilaian menggunakan lembar observasi dan lembar angket ceklis. Data tersebut kemudian akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* berbantu permainan edukasi *Wordwall* dalam pembelajaran. Hasil observasi motivasi belajar peserta didik yang diperoleh kemudian akan didistribusikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Penilaian

| No. | Skala Penilaian | Skor |
|-----|-----------------|------|
| 1. | Sangat Kurang | 1 |
| 2. | Kurang Baik | 2 |
| 3. | Baik | 3 |
| 4. | Sangat Baik | 4 |

Presentase observasi peserta didik dan pendidik kemudian diinterpretasikan menurut kategori tingkat persentase, yaitu:

Tabel 2. Kategori Presentase

| No. | Persentase | Kriteria |
|-----|------------|---------------|
| 1. | 80%-100% | Sangat Baik |
| 2. | 60%-79% | Baik |
| 3. | 40%-59% | Cukup |
| 4. | 20%-39% | Kurang |
| 5. | 0%-19% | Kurang Sekali |

Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) dan presentase keberhasilan. Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat di analisis dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai Persen yang dicari

R : Jumlah Skor aktivitas

N : Skor Maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada kelas 1C di SD 1 Barongan Kudus dengan jumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 14 laki-laki. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan pra-siklus terlebih dahulu pada hari Rabu, 12 Februari 2025. Pada saat pra-siklus, kegiatan observasi dilakukan saat mengajar dan wawancara dengan guru kelas setelah kegiatan mengajar. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan mudah teralihkn konsentrasinya. Selain itu, didalam ruang kelas terdapat smart TV sebagai alat bantu pembelajaran yang belum digunakan secara maksimal. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas 1C SD 1 Barongan yaitu Bu Dwi Meila Sari, S.Pd. bahwa peserta didik kelas 1C cenderung kurang memperhatikan pembelajaran jika tidak ada hal yang menarik bagi mereka. Peserta didik harus dirangsang terlebih dahulu dengan memberikan motivasi belajar dengan berbagai macam upaya seperti membuat pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Implementasi penelitian terjadi dalam 2 siklus dan pelaksanaanya dilaksanakan pada hari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Februari 2025. Siklus 2 pada pertemuan hari Kamis, 20 Februari 2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi. Kegiatan pra-siklus berupa observasi pada kelas 1 C SD 1 Barongan dilaksanakan sebelum tindakan dengan pengamatan di kelas 1C. Peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional dan media PPT dengan video animasi dari Youtube dan masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) sehingga pembelajaran masih terlihat membosankan.

Pertemuan ke-1 siklus I dilaksanakan hari Rabu, 19 Februari 2025 pada materi bab “Aku Suka Gotong Royong” dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantu permainan edukasi *Wordwall*. Adapun 4 tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengamatan dilaksanakan saat pembelajaran siklus I. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, setiap pertemuan dialokasikan 2 JP (2x35 menit). Berikut rincian pelaksanaan tindakan siklus I yaitu guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdo’a. Selanjutnya, guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran dan mengecek kehadiran

peserta didik. Selain itu, guru memberikan motivasi atau melakukan apersepsi serta mengajukan pertanyaan kepada peserta didik sebagai tes awal sebelum menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta serta rencana pembelajaran PBL dengan Sintak 1 (Orientasi peserta didik pada masalah), Sintak 2 (Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar), Sintak 3 (Membimbing penyelidikan individu dan kelompok), Sintak 4 (Menyajikan hasil karya), Sintak 5 (Evaluasi pemecahan masalah). Pada saat kegiatan evaluasi, guru menggunakan permainan edukasi *Wordwall* dalam membuat kuis sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Setelah itu pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada peserta didik bertanya mengenai materi yang belum jelas, serta menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan penilaian, kemudian salam dan doa. Kegiatan observasi dilakukan guru kelas yang berkolaborasi untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Hasil observasi pada siklus I memperoleh presentase 69%, pembelajaran siklus I menggunakan model PBL berbantu *Wordwall* dengan kategori baik. Berdasarkan keterangan di atas menyatakan bahwa nilai observasi motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PBL berbantu *Wordwall* mengalami peningkatan tetapi masih belum sesuai kriteria yang ingin dicapai. Selanjutnya untuk mendapat skor yang lebih baik akan dilanjutkan pada siklus 2. Refleksi untuk mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran model PBL berbantu media *Wordwall* kelas 1C SD 1 Barongan diantaranya pengkondisian peserta didik saat penggunaan laptop masih harus ditingkatkan, peserta didik tidak suka dengan teman satu kelasnya, peserta didik tidak ingin maju kedepan semua untuk melihat media, serta hasil penilaian observasi presentase ketuntasan 69%. Perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Februari 2025. Peneliti menggunakan model PBL berbantu *Wordwall* dengan fitur *open the box*. Adapun yang dilaksanakan ada 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dengan dua pertemuan dan setiap pertemuan dialokasikan 2 JP (2x35 menit). Berikut urutan pelaksanaan tindakan siklus II yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa. Kemudian guru mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pelajaran dan memberikan motivasi atau apersepsi. Guru bertanya kepada peserta didik sebagai tes awal sebelum menyampaikan materi. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik serta rencana pembelajaran model PBL dengan Sintak 1 (Orientasi peserta didik pada masalah), Sintak 2 (Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar) Sintak 3 (Membimbing penyelidikan individu dan kelompok) Sintak 4 (Menyajikan hasil karya), dan Sintak 5 (Evaluasi pemecahan masalah). Pada saat evaluasi guru menggunakan kuis *Wordwall* agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan peserta didik tidak merasa jenuh. Pada tahap akhir, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya materi yang belum

jelas dan guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Guru mengevaluasi dengan penilaian, kemudian salam dan berdoa.

Hasil observasi siklus II mendapatkan nilai sebesar 88%, pembelajaran siklus II dengan model PBL berbantu *Wordwall*. Terdapat 26 nilai rata-rata sebesar 81%. Berdasarkan keterangan di atas guru telah melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran model PBL berbantu *Wordwall* dengan sangat baik. Hasil observasi, tes, dan hasil angket pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan hasil observasi yang mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 69% dan naik pada siklus II sebesar 81%.

Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model PBL berbantu *Wordwall* sehingga terdapat peningkatan proses pembelajaran berturut-turut dari siklus I dan siklus II. Hal ini dibuktikan pada pencapaian lembar observasi dan angket pembelajaran peserta didik kelas 1C SD 1 Barongan. Hasil pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga penelitian dilaksanakan dua siklus pembelajaran. Adapun nilai presentasi lembar observasi dan angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dalam kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan melalui tabel dengan perbandingan antara kegiatan pembelajaran sebelum pra-siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 3. perbandingan kegiatan pembelajaran

| Siklus | Jumlah Presentase | Kategori |
|------------|-------------------|-------------|
| Pra Siklus | 56% | Cukup |
| Siklus I | 69% | Baik |
| Siklus II | 81% | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata skor hasil observasi terhadap aktivitas guru mengajar mengalami peningkatan tiap siklusnya mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I proses pembelajaran menggunakan model PBL berbantu *Wordwall* dalam kategori baik, tetapi belum sesuai harapan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan presentasi skor sebesar 56%, sehingga terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Pada siklus II aspek yang di nilai sudah meningkat dikarenakan proses pembelajaran dengan model PBL berbantu *Wordwall* sudah berlangsung secara optimal. Proses pembelajaran model PBL berbantu *Wordwall* termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian pengamatan nilai rata-rata skor observasi sebesar 4,27 dan sudah mencapai nilai maksimal.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah terbentuk dengan sangat baik. Jika dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran dan media yang tepat serta perlu memperhatikan hal-hal yang disesuaikan

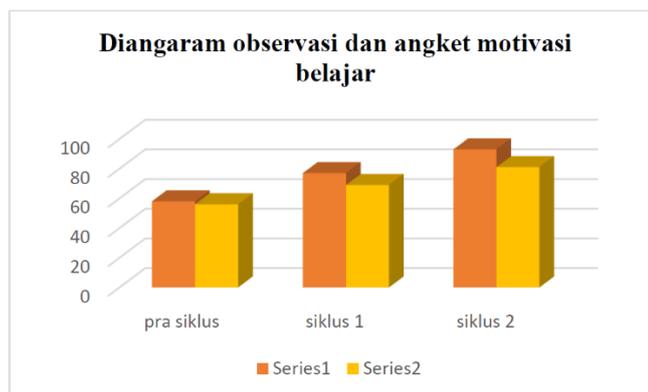
dengan peserta didik. Model PBL berbantu *Wordwall* adalah proses pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga menjadikan peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan menciptakan yang lebih aktif, kondusif dengan cara berdiskusi, serta saling bertukar pikiran. Hal ini sesuai dengan model PBL. Dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran di kelas sudah berjalan dengan baik sesuai pelaksanaan cara belajar yang dimiliki peserta didik kelas 1C.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila peningkatan pada setiap siklus. Berikut ini hasil perbandingan persentase rata-rata motivasi belajar peserta didik kelas 1C pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 4. presentase rata-rata angket motivasi belajar peserta didik

| Siklus | Rata-Rata | Presentase | Kategori |
|-----------|-----------|------------|-------------|
| Prasiklus | 59 | 59% | Cukup |
| Siklus 1 | 77 | 77% | Baik |
| Siklus 2 | 93 | 93% | Sangat baik |

Dari tabel dan grafik diatas ini sudah terlihat motivasi belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dilihat dari rata-rata angket yang diperoleh peserta didik. Peneliti melaksanakan siklus II meskipun sudah berkategori baik tetapi belum menjadi harapan peneliti dikarenakan pada saat pembelajaran masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif dan tidak kurang memperhatikan pembelajaran. Sehingga peneliti mengubah pilihan fitur pada saat penggunaan *Wordwall* yang semula kuis menjadi *open the box*. Peserta didik mulai mengalami perubahan yang awalnya tidak mau menjawab kuis. Namun saat fitur menjadi *open the box* peserta didik menjadi lebih antusias dalam menjawab pertanyaan. Peningkatan skor motivasi belajar peserta didik pun menjadi lebih tinggi dari 77 menjadi 93 dan dapat dikategorikan sangat baik.



Gambar 2. Diagram Observasi Dan Angket Motivasi Peserta Didik Kelas 1

Berdasarkan diagram diatas dapat dibuktikan bahwa motivasi belajar peserta didik dari pra-siklus, siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Sebelum penggunaan model PBL berbantu *Wordwall* mencapai nilai rata-rata 59. Pada siklus I guru melakukan tindakan dengan menerapkan model PBL berbantu *Wordwall* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada siklus I dilihat bahwa ada peningkatan dari observasi kegiatan

belajar maupun angket motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B Uno bahwa motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan keinginan belajar yang menyenangkan. Jadi motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2016).

Penggunaan model PBL berbantu media *Wordwall* dalam meningkatkan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah berhasil. Indikator dan tujuan penelitian dalam penelitian ini telah mencapai apa yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Layyina, 2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media *Wordwall* Pada Siswa Kelas V SDN Peterongan” dengan hasil penelitian pra-siklus yakni 38,5% (perlu bimbingan), setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 84,6% (baik) dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 96,2% (baik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media *Wordwall* efektif dan layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantu *Wordwall* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Aku Suka Gotong Royong dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 1C SD 1 Barongan. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan presentase lembar observasi kegiatan pembelajaran dan peningkatan persentase lembar angket motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, L. M. M., Harmanto, H., & Zaini, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Aimara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(2), 76-82.
- Anirs., (2017). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Edisi Revisi. Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220: Pt.Bumi Aksara.
- Ardis Nur Irsyad Surahmawan dkk. (2021). Penggunaan Media *Wordwall* Sebagai Media Pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia. *Proceeding Of Integrative Science Education Seminar*, Vol. 1, H.4.
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1150.
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 223-229. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>

- Dina Aprianitahir, Irma Suryani Rizkimuhammad. (2023). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Sdn 19 Mataram 2022/2023. *Journal Of Science Instruction And Technology*, Vol. 3 No. 1. 2023: 24-30.
- Endah Parawangsaanggraeni Dewi, Dan Yayang Furi Furnamasaridinie. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar (Sd). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3.
- Kulsum, U. (2023). *Model Problem-Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik*. Penerbit P4I.
- Layyinanursyahadiyah, F., & Listyarini, Ih.,. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas V Sdn Peterongan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 8(1), 3370–3378.
- Putri, P. A., Roshayanti, F., & Sanjaya, D. (2023, July). 52. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 1B SD Sawah Besar 01 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 463-470).
- Setiadi, R., Aprilia, A., Maemunah, M., & Nirwana, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan PKn. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 22-26. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15269>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wafa, M. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 5 Bangkalan. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.62005/joecie.v1i1.13>